

## **PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENGATASI PASSIVE LEARNER PADA SISWA KELAS 4 DI MI TERBIYATUL ISLAM**

Roy Zaki Mudafar<sup>1</sup>, Choerul Anwar<sup>2</sup>, Nur Fitri Amalia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah,

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

<sup>1</sup>zakimudafar@gmail.com, <sup>2</sup>choysaja89@gmail.com, <sup>3</sup>nurfitriamalia188@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the role of parents and teachers in overcoming passive learner students in grade 4 of MI Tarbiyatul Islam. Passive learners are students who are less active in the learning process and tend to be passive when interacting in class. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation and interviews. The results of the study indicate that the role of parents in providing learning support at home and good communication with the school greatly helps increase students' enthusiasm for learning. Meanwhile, teachers play a role through a varied approach and special attention to passive students. Collaboration between parents and teachers has proven effective in increasing students' active participation in class.*

*Keywords: role of parents, teachers, passive learners, students, active participation*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran orang tua dan guru dalam mengatasi siswa *passive learner* di kelas 4 MI Tarbiyatul Islam. *Passive learner* adalah siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dan cenderung pasif saat berinteraksi di kelas. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam memberikan dukungan belajar di rumah serta komunikasi yang baik dengan pihak sekolah sangat membantu meningkatkan semangat belajar siswa. Sementara itu, guru berperan melalui pendekatan yang variatif dan perhatian khusus terhadap siswa yang pasif. Kolaborasi antara orang tua dan guru terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas.

Kata Kunci: peran orang tua, guru, passive learner, siswa, partisipasi aktif

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk karakter serta kemampuan intelektual seseorang. Keberhasilan proses

belajar tidak hanya diukur dari seberapa banyak materi yang berhasil disampaikan, tetapi juga dari tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan belajar tersebut. Proses pendidikan

yang optimal melibatkan interaksi yang aktif antara guru, siswa, dan lingkungan pembelajaran. Pembelajaran yang partisipatif dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial. Oleh karena itu, efektivitas pendidikan ditentukan tidak hanya oleh metode pengajaran, tetapi juga oleh sejauh mana siswa terlibat secara aktif. Meski demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa menunjukkan keterlibatan tersebut. Salah satu contohnya adalah munculnya perilaku *passive learner*.

Siswa yang tergolong *passive learner* cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran. Mereka jarang bertanya, kurang berinteraksi dengan materi, dan tampak tidak tertarik dengan pelajaran. Biasanya mereka lebih banyak diam dan tidak berpartisipasi dalam diskusi atau kerja kelompok. Sikap ini bisa disebabkan oleh berbagai hal, baik dari dalam diri siswa seperti rasa tidak percaya diri, takut salah, dan kurang motivasi; maupun dari luar seperti lingkungan belajar yang kurang mendukung atau metode pengajaran yang monoton.

Jika kondisi ini tidak segera ditangani, maka akan berdampak negatif pada prestasi akademik dan perkembangan sosial siswa, yang dalam jangka panjang bisa memengaruhi pertumbuhan pribadi mereka.

Fenomena *passive learner* ini cukup sering ditemukan di tingkat sekolah dasar, terutama di Madrasah Ibtidaiyah (MI), saat anak-anak sedang berada pada fase penting dalam perkembangan emosi dan intelektual mereka. Karena itu, dibutuhkan suasana belajar yang mampu menarik minat dan memotivasi siswa untuk aktif. Di MI Tarbiyatul Islam, khususnya kelas 4, terdapat sejumlah siswa yang menunjukkan gejala kepasifan seperti enggan berbicara dalam diskusi kelas, tidak bertanya, dan kurang tertarik dengan materi pelajaran. Masalah ini harus segera diatasi agar tidak berdampak lebih jauh pada kemajuan belajar mereka.

Peran guru dan orang tua sangat krusial dalam menangani persoalan ini. Guru sebagai pendidik di sekolah harus menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan menarik. Penggunaan pendekatan kreatif dan perhatian personal kepada siswa dapat meningkatkan keterlibatan

mereka. Guru juga perlu memahami apa saja penyebab siswa bersikap pasif dan memberikan bantuan sesuai kebutuhan. Sementara itu, peran orang tua sebagai pendamping di rumah tak kalah penting. Dukungan orang tua dalam belajar, memberikan motivasi, dan perhatian terhadap perkembangan anak bisa membantu meningkatkan semangat belajar anak. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua juga sangat diperlukan agar solusi yang tepat dapat dirumuskan bersama.

Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kunci penting dalam menghadapi fenomena *passive learner*. Keterlibatan aktif orang tua, baik dari sisi emosional maupun akademik, dapat mendorong semangat belajar anak. Di sisi lain, guru juga harus terbuka dan membangun komunikasi yang baik dengan orang tua demi keberhasilan proses belajar siswa. Dengan adanya sinergi yang baik antara keduanya, siswa akan mendapatkan dukungan yang konsisten dan menyeluruh. Lingkungan belajar yang kondusif, penuh motivasi, dan mendorong partisipasi aktif dapat secara perlahan menghilangkan sikap pasif yang menghambat kemajuan belajar.

Di MI Tarbiyatul Islam, kerja sama antara orang tua dan guru sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung baik perkembangan akademik maupun emosional siswa. Sinergi tersebut dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih percaya diri, mandiri, serta aktif dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, sikap pasif yang bisa menjadi penghambat proses pendidikan dapat diatasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam peran orang tua dan guru dalam mengatasi *passive learner* di kelas 4 MI Tarbiyatul Islam. Penelitian ini juga akan menggali bentuk kerja sama yang efektif dan strategi-strategi yang mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Harapannya, penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya sinergi antara orang tua dan guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas dan mencegah terjadinya kepasifan di kalangan siswa.

Dalam penelitian ini, akan dibahas beberapa aspek penting terkait *passive learner*, mulai dari penyebab

kepasifan, peran orang tua dan guru dalam mengatasinya, hingga upaya konkret untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menarik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lainnya dalam menghadapi permasalahan serupa, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan melibatkan berbagai pihak dalam proses pendidikan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan **kualitatif deskriptif** yang bertujuan untuk memahami serta menggambarkan secara mendalam bagaimana peran orang tua dan guru dalam menangani permasalahan *passive learner* pada siswa kelas 4 di MI Tarbiyatul Islam. Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling sesuai untuk menelaah fenomena secara menyeluruh, khususnya dalam konteks interaksi antara siswa, orang tua, dan guru dalam proses mengurangi sikap pasif dalam belajar.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk memahami secara mendalam kontribusi guru dan orang tua dalam mengatasi permasalahan *passive learner* pada siswa kelas 4 MI Tarbiyatul Islam. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan orang tua dan guru, serta dokumentasi yang dianalisis untuk mengungkap berbagai strategi yang telah diterapkan.

### **Peran Guru dalam Menghadapi Siswa Passive Learner**

Dari hasil wawancara dengan guru kelas 4, terungkap bahwa berbagai strategi diterapkan untuk menghadapi siswa yang cenderung pasif. Salah satu langkah utama adalah modifikasi metode mengajar menjadi lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Guru menerapkan pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan memanfaatkan media digital guna menciptakan proses belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Di samping pendekatan klasikal, guru juga memberikan perhatian personal kepada siswa yang kurang aktif. Pemahaman karakter siswa menjadi dasar dalam memberikan motivasi secara individual, membuka ruang untuk bertanya, serta memberikan penguatan positif untuk

meningkatkan rasa percaya diri mereka. Upaya ini terbukti membuahkan hasil, karena beberapa siswa menunjukkan peningkatan dalam hal keaktifan dan semangat belajar.

### **Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak**

Wawancara dengan orang tua siswa menunjukkan bahwa mereka memahami peran penting dalam pendidikan anak, khususnya di rumah. Banyak dari mereka menyediakan waktu untuk menemani anak belajar, membantu tugas sekolah, dan memberikan dukungan emosional agar anak lebih termotivasi. Namun, sebagian orang tua juga mengakui adanya kendala, terutama saat harus membantu pelajaran yang cukup kompleks atau tidak familiar.

Kendati menghadapi keterbatasan, para orang tua tetap berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif, termasuk membimbing anak melalui pendekatan yang kontekstual seperti mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang intens dengan guru juga dilakukan oleh orang tua yang aktif, dan mereka merasa hal ini sangat membantu dalam memantau dan mendukung perkembangan anak.

### **Kolaborasi antara Guru dan Orang Tua**

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kerja sama yang erat antara guru dan orang tua dalam menangani siswa *passive learner*. Guru rutin memberikan laporan perkembangan anak kepada orang tua melalui berbagai media komunikasi, termasuk pertemuan tatap muka maupun pesan digital. Ini memungkinkan orang tua untuk terus terlibat dalam proses pendidikan anak mereka.

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti proyek pembelajaran atau acara sekolah, tampaknya mampu mendorong minat belajar siswa. Namun demikian, masih ditemukan kendala dalam komunikasi yang tidak selalu berjalan efektif. Beberapa orang tua merasa tidak mendapat arahan yang cukup jelas mengenai cara membantu anak mereka, yang menandakan perlunya peningkatan dalam kualitas komunikasi dan bimbingan kepada orang tua.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa poin penting yang dapat dijadikan bahan diskusi terkait

peran orang tua dan guru dalam mengatasi sikap pasif siswa.

### **Perlunya Metode Pembelajaran yang Menarik dan Variatif**

Salah satu temuan utama adalah pentingnya pembelajaran yang tidak monoton. Penerapan metode seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan penggunaan teknologi di MI Tarbiyatul Islam terbukti efektif dalam mengundang keaktifan siswa. Namun, masih ada siswa yang tetap pasif, yang kemungkinan disebabkan oleh rendahnya rasa percaya diri atau kurangnya motivasi internal. Maka dari itu, guru perlu terus mengeksplorasi pendekatan yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

### **Tantangan yang Dihadapi Orang Tua**

Meski banyak orang tua telah berupaya mendukung pendidikan anak di rumah, beberapa menghadapi hambatan seperti kurangnya pemahaman materi atau keterbatasan waktu. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan dukungan tambahan berupa pelatihan bagi orang tua, seperti workshop teknik mendampingi belajar, agar mereka dapat memberikan bantuan yang lebih efektif.

### **Perlunya Kolaborasi yang Lebih Terarah antara Orang Tua dan Guru**

Kolaborasi yang sudah terjalin antara orang tua dan guru perlu ditingkatkan kualitasnya. Masih terdapat keluhan mengenai kurangnya kejelasan informasi yang diterima orang tua. Untuk mengatasi hal ini, sekolah perlu menyediakan platform komunikasi yang lebih mudah diakses dan memperbanyak pertemuan berkala antara guru dan orang tua untuk membahas perkembangan siswa secara menyeluruh.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas 4 di MI Tarbiyatul Islam yang menunjukkan kecenderungan sebagai *passive learner*, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan guru dan orang tua sangat berpengaruh dalam menangani masalah tersebut. Guru memiliki peran sebagai penggerak dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan, dengan menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, seperti kerja kelompok, presentasi, dan pendekatan berbasis proyek. Guru juga memberikan dukungan

emosional dan motivasi individual kepada siswa yang kurang aktif untuk membantu mereka lebih percaya diri dalam berpartisipasi.

Sementara itu, peran orang tua tak kalah penting, terutama dalam menumbuhkan semangat belajar anak di rumah. Keterlibatan orang tua yang intens, seperti menemani anak belajar, memberi dorongan positif, dan menjalin komunikasi yang rutin dengan guru, turut membantu meningkatkan motivasi serta keterlibatan anak di sekolah.

Kerja sama yang sinergis antara orang tua dan guru terbukti menjadi faktor utama dalam menghadapi siswa *passive learner*. Melalui komunikasi yang terbuka dan kolaborasi yang terorganisir, baik di lingkungan rumah maupun sekolah, siswa tidak hanya mengalami peningkatan prestasi akademik, tetapi juga menunjukkan perkembangan dalam hal sosial dan emosional.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: mcgraw-Hill.

Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to*

*Theory and Methods* (5th ed.). Boston: Pearson Education.

Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Edisi Bahasa Indonesia). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamzah, B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru di Era Global*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyadi. (2014). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia.

Uno, H. B., & Mohamad, M. (2019). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara

Yusuf, S. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.